

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 DEMAK
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
FATIMATU ZAHRO
NIM. 31501900043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Fatimatu Zahro

NIM : 31501900043

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 DEMAK TAHUN 2022”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 31 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



(Fatimatu Zahro)

NIM. (31501900043)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 31 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Fatimatu Zahro
NIM : 31501900043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK
NEGERI 1 DEMAK TAHUN 2022

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.)

NIDN. 0601047101



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **FATIMATU ZAHRO**
Nomor Induk : 31501900043
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SMK NEGERI 1 DEMAK TAHUN 2022**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 22 Rajab 1444 H.
13 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Des. M. Mulyati


Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

Pembimbing I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

MOTTO

Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina! (Al Mukmin:60)

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, dan do'a adalah inti ibadah
JATUH? BANGKIT LAGI!!!



ABSTRAK

Fatimatu Zahro. 31501900043. **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 DEMAK TAHUN 2022**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dalam penelitian ini menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisa melalui beberapa tahap yaitu *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification* dan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sudah bagus atau baik dengan awalan melakukan penilaian diagnostic terkait kesiapan, minat dan profil siswa untuk melakukan pemetaan, menentukan materi yang esensial, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan, dan diakhiri dengan evaluasi seperti memotivasi, memberikan arahan dan pengayaan. Oleh sebab itu peserta didik dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal tersebut mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah dengan sarana prasarana sangat mendukung.

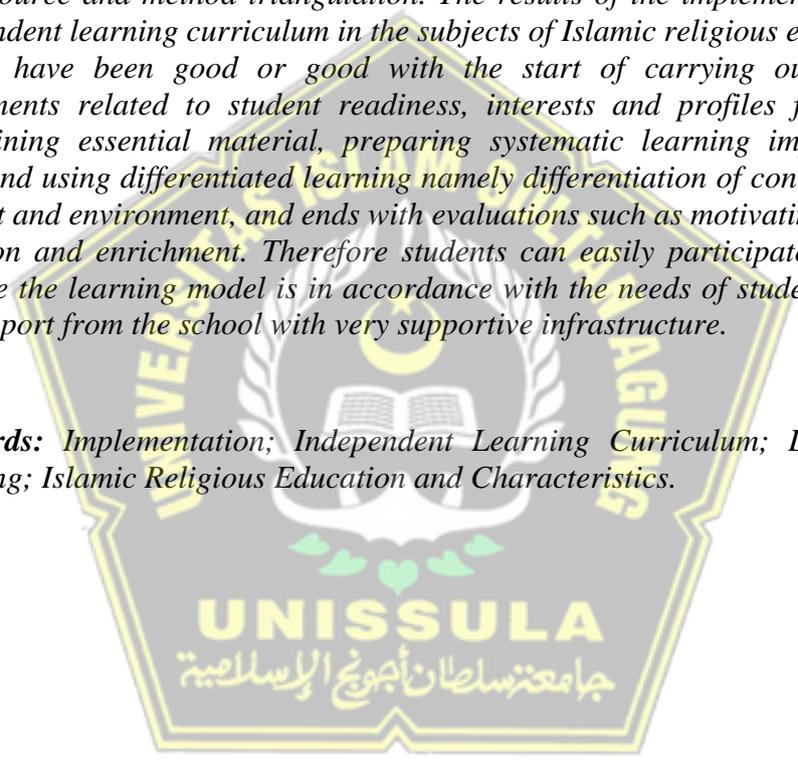
Kata kunci : *Implementasi; Kurikulum Merdeka Belajar; Pembelajaran Berdiferensiasi; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

ABSTRACT

*Fatimatu Zahro. 31501900043. **IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTERISTICS AT SMK NEGERI 1 DEMAK IN 2022.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2023.*

This study aims to determine the implementation of the independent learning curriculum in the subjects of Islamic religious education and morals. In this study using the field research method or field research by collecting data through observation, interviews and documentation, then analyzed through several stages, namely reduction, display, and conclusion drawing/verification and validity testing using source and method triangulation. The results of the implementation of the independent learning curriculum in the subjects of Islamic religious education and morals have been good or good with the start of carrying out diagnostic assessments related to student readiness, interests and profiles for mapping, determining essential material, preparing systematic learning implementation plans and using differentiated learning namely differentiation of content, process, product and environment, and ends with evaluations such as motivating, providing direction and enrichment. Therefore students can easily participate in learning because the learning model is in accordance with the needs of students, this gets full support from the school with very supportive infrastructure.

Keywords: *Implementation; Independent Learning Curriculum; Differentiated Learning; Islamic Religious Education and Characteristics.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel. 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

ا	Dammah	U	U
---	--------	---	---

Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ ا	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
---	----------------	---	---------------------

Tabel. 4 Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمَ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيَّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيَّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ḥilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūs al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberikan syafaat-Nya di dunia sampai akhirat.

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 DEMAK TAHUN 2022” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

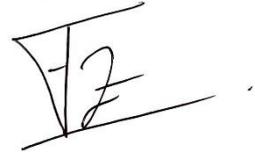
Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran- saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor UNISSULA.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arfin Soleh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA.
4. Bapak. H. Khoirul Anwar, S. Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.

5. Bapak. H. Sarjuni, S. Ag., M.Hum. selaku Dosen wali saya yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
6. Segenap keluarga besar Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Unissula yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama penulis menimba ilmu.
7. Ibu Dra. Nursiwi Andayani, M.Pd. dan Ibu Sri Lestari, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala dan Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Demak yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Iin Nur Hidayah, S.Ag. dan Bapak M. Roghib Al Adib, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak.
9. Kedua orang tua Bapak Ahmad Sutaman dan Ibu Binti Malikh beserta Kakak Muhammad Ulul Azmi dan Adik Ahmad Mudhakhir yang senantiasa mendoakan, membimbing, menasihati, memberikan kasih sayang, serta memberikan dorongan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman yang selalu kompak dalam hal apapun, mulai dari kegiatan kuliah maupun di luar kegiatan kuliah yang secara tidak langsung telah memberi semangat selama menjalankan kuliah sehari-hari hingga sampai saat ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 31 Januari 2023



Fatimatu Zahro (31501900043)



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II.....	10
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	10
2. Kurikulum Merdeka Belajar dalam PAI dan Budi Pekerti	18
3. Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Pelaksanaan Merdeka Belajar .	18
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Teori.....	40
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
A. Definisi Konseptual	41
B. Jenis Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data.....	49

G. Uji Keabsahan Data	50
BAB IV	52
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 DEMAK	52
A. Gambaran Umum Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Demak	52
B. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka Belajar	53
1. Penyajian Data	53
2. Analisis Data	53
3. Pembahasan.....	55
C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka Belajar	57
1. Penyajian Data	57
2. Analisis Data	61
3. Pembahasan.....	64
D. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka Belajar	65
1. Penyajian Data	65
2. Analisis Data	66
3. Pembahasan	66
E. Faktor Pendukung dan Penghambat	65
1. Penyajian Data	67
2. Analisis Data	68
3. Pembahasan.....	69
BAB V	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXIII

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ixi
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xi
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	xii



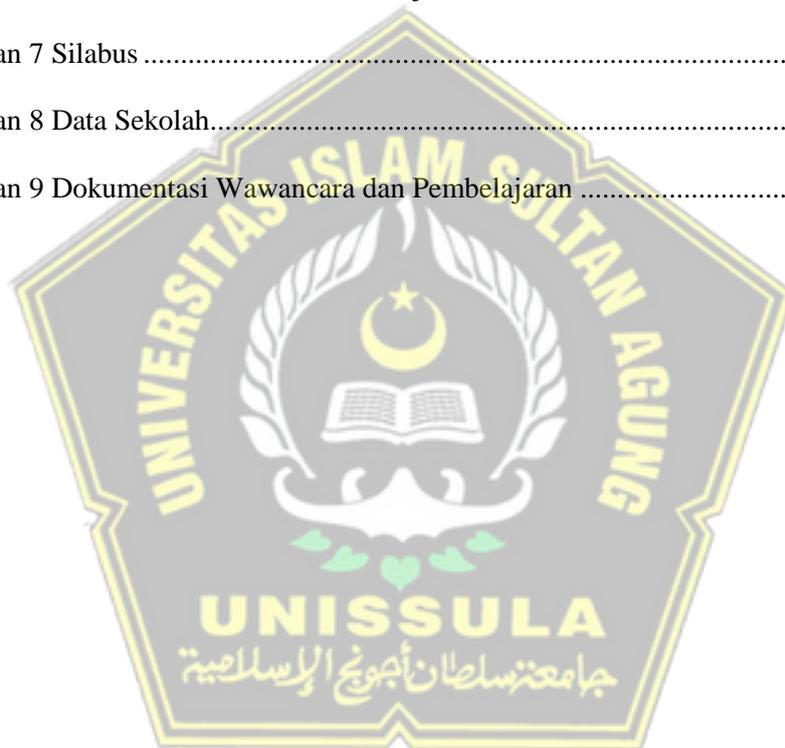
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	40
------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian	IV
Lampiran 2 Surat Pelaksanaan Penelitian	V
Lampiran 3 Observasi	VI
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	VII
Lampiran 5 Pedoman Observasi	VIII
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	IX
Lampiran 7 Silabus	XVI
Lampiran 8 Data Sekolah	XXX
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara dan Pembelajaran	XXXI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup, petunjuk hidup harus mengacu kepada Al-Qur'an, karena mulai ayat pertama sampai ayat terakhir tidak pernah terlepas dari isyarat pendidikan. Pendidikan akan berjalan jika seorang pendidik akan berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan dan juga mengevaluasi peserta didik.¹ Pada hakikatnya keberhasilan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan ialah guru yang sangat berperan penting dalam hal tersebut. Tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga harus mampu menciptakan dan melaksanakan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam mengikuti perkembangan zaman.

Menurut hasil penelitian Ripda Tunnisa salah satu masalah yang terjadi di dunia pendidikan sampai saat ini yaitu masih banyak guru, tak terkecuali guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang kurang kreatif, inovatif dan pemahaman terkait teknologi yang masih rendah.² Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dinilai memiliki tugas yang cukup berat dan tidak mudah, pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya peserta didik terfokus hanya pada kegiatan menghafal, membaca, dan menulis. Sekarang peserta didik diharapkan mampu memahami kompetensi dasar

¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 7.

² Ripda Tunnisa, "Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Merdeka Belajar: Studi Kasus Di SMP Kecamatan Cilincing", Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2021.

secara aplikatif.³ Namun pada kenyataannya, guru PAI memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajaran dan salah satu penyebab gagalnya keberhasilan proses pembelajaran dikarenakan kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai banyak bahan materi pelajaran tapi yang tidak kalah pentingnya adalah guru juga harus menguasai karakter peserta didiknya seperti berkomunikasi dengan peserta didik harus berjalan dengan lancar. Maka dari itu pemerintah selalu memberi perhatian lebih pada dunia pendidikan. Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan langkah melalui perubahan kebijakan-kebijakan pada pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin maju. Kebijakan yang baru-baru ini ialah program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim untuk mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.⁴

Istilah “Merdeka Belajar” awalnya ditemukan dari pidato Mendikbud pada 25 November 2019 dalam rangka memperingati hari guru nasional ke-74. Dalam pidato yang singkat tersebut membuat kesan yang menarik, dengan bahasa yang tergolong mudah untuk dipahami itu terjadi dengan fakta yang sudah dirasakan dan meresahkan guru tentang guru yang dikejar oleh angka dan didesak oleh pemangku kepentingan, kurikulum yang begitu padat, banyaknya administrasi yang dapat membuat kreativitas guru tidak

³ Dewi Juita, “The Concept Of ‘ Merdeka Belajar ’ In The Perspective Of Humanistic Learning Theory,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Vol. 9, No. 1 (2021), hlm. 20–30, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111912>.

⁴ Muhammad Yamin & Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 6, No. 1 (2020), hlm. 126–36, <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.

mendapatkan waktu dan guru ingin setiap peserta didik terinspirasi namun tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.⁵

Menurut R. Suyanto Kusumaryono bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Kemendikbud dapat dibagi beberapa point yaitu: 1) Konsep “Merdeka Belajar” Merupakan jawaban dari masalah yang ditemui oleh para guru dalam pendidikan. 2) Guru dikurangi bebannya dalam melakukan profesinya. 3) Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala yang dihadapi seorang guru dalam tugasnya disekolah, mulai dari permasalahan PPDB (input), administrasi, RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). 4) Guru yang sebagai pendidik harus membentuk masa depan bangsa melalui pembelajaran yang tentunya harus menyenangkan dan melibatkan siswa agar aktif, kreatif dan inovatif.⁶

Februari 2022 Mendikburistek telah meluncurkan kurikulum merdeka belajar sebagai salah satu program untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan Karakter Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar ini merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum 2013, kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal supaya peserta

⁵ Yosef Kurniawan, “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak”, Prosiding Seminar Nasional. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata, 2020, hlm. 103–9.

⁶ Muhammad Yamin & Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”. hlm. 127.

didik dapat memiliki waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini tentu tidak semua sekolah siap dengan kebijakan atau perubahan yang baru dengan berbagai alasan seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, *skill* yang masih kurang dan masih banyak lagi, tentu hal tersebut akan dirasakan oleh setiap sekolah tetapi jika ingin melakukan perubahan maka akan menghadapi masalah terlebih dahulu, dengan demikian Kemendikbud tidak memaksakan semua sekolah menggunakan kebijakan baru semua diserahkan kepada sekolah masing-masing, bagi sekolah yang belum siap masih bisa menggunakan kurikulum 2013, bagi yang ingin melakukan perubahan namun belum siap bisa menggunakan kurikulum darurat dan bagi sekolah yang sudah siap bisa memakai kurikulum merdeka belajar.⁷

Salah satunya ialah SMK Negeri 1 Demak merupakan sekolah menengah kejuruan di Demak dan beralamat di Jl. Sultan Trenggono No. 87, Katonsari, Demak. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah memutuskan untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar, dengan tujuan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih apa yang diminatinya dalam belajar dan kepada guru untuk terbebas dari administrasi sekolah yang menghabiskan waktu, serta dapat mendidik dengan kreativitas yang dimilikinya agar menyesuaikan dengan minat

⁷ Khomarul Hidayat, "Kurikulum Merdeka Bisa Digunakan Tahun Ajaran 2022/2023, Tak Ada Paksaan," Februari 2022 (online), diakses dari, <https://amp.kontan.co.id/news/kurikulum-merdeka-bisa-digunakan-tahun-ajaran-20222023-tak-ada-paksaan>. Pada 2 Oktober 2022.

peserta didik.⁸ Tentu hal tersebut mendapat respon yang baik dari warga SMK Negeri 1 Demak, karena konsep merdeka belajar dalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik, berekspresi dan berkreasi namun tetap memperhatikan kesepakatan kelas aturan akademik dan tata tertib peserta didik. Dalam proses pembelajaran setelah mendapatkan arahan dari guru, peserta didik bebas memilih cara belajar yang efektif digunakan oleh peserta didik sesuai kemampuan moril dan material peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 DEMAK TAHUN 2022. Karena sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang konsepnya cukup bagus karena disamping menuntut guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran juga dapat menggali potensi peserta didik dan menjadikan mereka kreatif, inovatif dan mandiri.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah yang menjadi rumusan masalah berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.

⁸ Muhammad Yamin & Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." hlm. 127.

2. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.
3. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.
4. Bagaimana faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Demak.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.
3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.
4. Untuk mengkaji faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Demak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengembangkan penelitian terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah wawasan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Manfaat praktis:
 - a. Penelitian ini berguna untuk guru terutama guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah.
 - b. Bagi lembaga yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran yang ada di sekolah.
 - c. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Hasil penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu:

Pertama, bagian awalan yang terdiri halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Kedua, bagian isi yang terdiri atas lima bab.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori dengan sub bab pertama yaitu kajian teori yang menjelaskan tentang 1) Pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang mencakup pengertian pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dasar-dasar, tujuan, materi pokok, metode, media, evaluasi dan kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti. 2) Kurikulum merdeka belajar yang mencakup pengertian kurikulum merdeka belajar, empat pokok kebijakan merdeka belajar, karakteristik dan indikator. 3) Pembelajaran berdiferensiasi sebagai wujud merdeka belajar dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dilanjut dengan sub bab kedua yaitu kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sub bab ketiga kerangka teori.

Bab ketiga, berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang penyajian data, analisis data yang akan menguraikan tentang reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta pembahasan.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam adalah pembinaan melalui pelajaran-pelajaran Islam, khususnya sebagai pembinaan dan pengasuhan bagi peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan sekolahnya mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran-pelajaran Islam, dan menjadikan pelajaran Islam itu menjadi pelajaran, pelatihan. itu adalah perspektif tentang kehidupan untuk keamanan dan bantuan pemerintah untuk kehidupan di dunia ini dan di akhirat yang besar.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samḥah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta

(*rahmat li al-ālamīn*). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.²

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pembelajaran adalah pengetahuan dalam pembentukan karakter siswa. Aktivitas guru dalam hal ini diperlukan untuk mengembangkan dan membuat beberapa fungsi yang kompatibel dengan program yang

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan-5 (Jakarta: Kencana, 2017).

² “Undang-Undang No 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran,” n.d.

dijadwalkan. Guru harus menguasai beberapa prinsip pembelajaran, yaitu pemilihan dan penggunaan metode, media, keterampilan menilai hasil belajar siswa dan pendekatannya atau memilih dan menerapkan pendekatan atau strategi untuk pembelajaran.³

b. Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu :

1) Dasar dari segi Hukum/Yuridis

Dasar hukum/yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

a) Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara pancasila, tepatnya terdapat pada sila pertama yang berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa landasan pertama Pendidikan Agama Islam dengan Mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa.

³ Khoirul Anwar, Choeroni, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang," *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 2, no. No. 2 (2019): hlm. 95.

b) Dasar Struktural dan Konstitusional

Dasar struktural merupakan dasar yang berasal dari UUD 1945 dalam BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.⁴

Dasar perundang-undangan diatas menegaskan bahwasanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia terdapat aturan hukum yang melindungi.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional adalah premis yang lugas mengatur penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama secara lugas dimasukan ke dalam rencana pendidikan sekolah yang baik.

Apapun dasar operasional tercantum dalam Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat pemeluk agama sesuai dengan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-

⁴ “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945,” n.d.

nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.⁵

Dengan adanya dasar hukum yang menjelaskan pelaksanaan pendidikan agama di sekolah formal menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat perlu diajarkan di sekolah-sekolah formal.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan dari semua pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah menghadirkan pendidikan agama Islam secara utuh. Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengembangkan visi, karakter, penghargaan pribadi dan kemampuan untuk hidup mandiri dan mengikuti kehidupan selanjutnya. Secara umum, pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan tugas terpenting dalam upaya pembinaan sumber daya manusia. Saat ini, pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan individu-individu yang bertaqwa dan berguna, serta menguasai ilmu pengetahuan dan inovasi. Karena pola kehidupan di abad 21 ini antara agama dan keilmuan akan saling berhubungan.⁶

Tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut merupakan tujuan yang akan dicapai oleh setiap individu yang

⁵ “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa,” n.d.

⁶ Moh. Nasrul Amin, “Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural” (2020): hlm. 77-85.

menyelesaikan pengajaran yang ketat dengan alasan bahwa di sekolah yang ketat yang harus ditanamkan adalah kepercayaan diri yang besar, karena kepercayaan diri yang besar akan menciptakan kekuatan dalam melakukan pelajaran yang ketat dalam menjaalankan ajaran agama.

d. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Terdapat lima materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

1) Al-Qur'an dan Hadis

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan kemampuan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik.

2) Akidah

Peserta didik mengenal rukun iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (*asmaulhusna*) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya.

3) Akhlak

Peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya.

4) Fikih

Peserta didik mampu mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat.

5) Sejarah Peradaban Islam

Peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib diimani.⁷

e. Metode Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Metode memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Metode adalah cara penyampaian pelajaran dengan cara yang mudah diasimilasi oleh siswa. Tanpa penggunaan metode yang tepat suatu materi akan sulit dipahami sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Secara umum, Ahmad Tafsir mendefinisikan metode merupakan cara yang digunakan untuk mendidik.⁸

Metode merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran metode membantu agar seluruh pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti pendekatan dan metode mempunyai peran yang penting guna mencapai tujuan

⁷ “Undang-Undang No 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran.”

⁸ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” hlm. 24-31.

secara efektif dan efisien. Pendekatan dan metode menjadi sarana untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didik. Tanpa menggunakan pendekatan dan metode yang tepat maka akan sulit mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹

f. Media Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Media adalah sarana penyampaian informasi atau pesan dari satu orang ke orang lain. Media sebagai sarana penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat dalam pembelajaran. Selama pembelajaran, media membantu menunjang keberhasilan belajar.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, media merupakan media untuk menyampaikan isi pembelajaran. Media dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan bentuk dicetak atau dicetak dengan menggunakan teknologi perangkat keras.

g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Evaluasi pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan sebuah cara penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif.¹⁰

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. melalui evaluasi seorang guru mampu melihat

⁹ Aminuddin, dkk. *Membangun karakter dan kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010), hlm. 2.

¹⁰ Miswanto, "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter," *Jurnal Madaniyah*, 2014, hlm. 151-164.

perkembangan peserta didik dan kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran.

2. Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Kurikulum Merdeka belajar

Pengertian kurikulum terdapat pada Pasal 1, Ayat 19, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sementara itu, merdeka belajar merupakan salah satu inisiatif Mendikbud Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana belajar yang membahagiakan. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua memiliki rasa aman dan senang saat proses pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu, merdeka belajar merupakan proses pendidikan yang harus menciptakan suasana yang menyenangkan.

Menurut Prayoga merdeka belajar adalah pembelajaran alamiah untuk memperoleh kemandirian. Merdeka belajar diperlukan terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang menarik kemerdekaan,

¹¹ Bayumie Syukri, "Menakar Konsep Merdeka Belajar," 2020, <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>. Diakses tanggal 30 Oktober 2022 Pukul 10.30.

perasaan belum merdeka, dan sempitnya ruang kemerdekaan.¹² Inti dari merdeka belajar adalah peluang terbesar bagi guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas belajar mandiri. Mandiri tidak hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, melainkan benar-benar sebuah inovasi pendidikan.¹³

Merdeka belajar merupakan gagasan yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan sistem pembelajaran dan bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. Sistem belajar mandiri juga lebih menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, karena pendidikan Indonesia lebih mengutamakan pengetahuan daripada keterampilan.

b. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter

Pendidikan dapat dipahami sebagai pedoman dalam kehidupan dan perkembangan anak didik, yang berarti mengarahkan seluruh daya alam yang ada pada diri peserta didik untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan yang unggul baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang merdeka belajar tercermin dalam pemikirannya tentang pendidikan yang mengajarkan untuk mencapai perubahan dan yang dapat

¹² Prayogo, "Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19.," 2020.

¹³ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19" (Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG, 2020), hlm. 52.

bermanfaat dalam membina perkembangan peserta didik, yaitu pendidikan lingkungan masyarakat.

Merdeka belajar yang menjadi gagasan Mendikbud merupakan cerminan filosofi Ki Hadjar Dewantara yaitu bapak Pendidikan Nasional. Menurut bapak pelopor pendidikan, untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik harus memiliki perencanaan pembelajaran, hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan adalah terpenuhinya unsur-unsur pembelajaran, sedangkan unsur-unsur tersebut adalah siswa, guru, tujuan pembelajaran, asa pembelajaran dan metode pembelajaran. Hakikat merdeka belajar, yaitu. kebebasan berpikir yang diarahkan pada siswa dan guru yang mendorong terbentuknya pikiran yang mandiri, karena siswa dan guru dapat menggali informasi dari lingkungannya yang telah dipelajari, sedangkan landasan siswa sebelumnya melalui materi dan buku atau modul.

Merdeka belajar ini mendorong berkembangnya sikap peduli terhadap lingkungannya karena siswa belajar langsung melalui praktik, yang mendorong mereka menjadi lebih percaya diri, profesional dan mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Sikap tersebut penting untuk dikembangkan karena untuk menjadi

orang yang berguna bagi lingkungan dibutuhkan sikap peduli, profesional dan mudah beradaptasi dimanapun berada.¹⁴

Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai penggerak perkembangan peserta didik, yaitu pendidikan yang mengajarkan bagaimana mencapai perubahan dan kemanfaatan lingkungan. Merdeka belajar adalah perwujudan nilai-nilai yang menentukan karakter bangsa, dimulai dari pembenahan sistem pendidikan dan metode pembelajaran. Diharapkan dengan merdeka belajar akan membawa perubahan yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan.

Menurut R. Suryanto Kusumaryono berpendapat bahwa konsep merdeka belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim dapat diturunkan dari beberapa poin, antara lain:

- 1) Konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas permasalahan guru dan praktik pendidikan.
- 2) Membebaskan guru dalam menjalankan profesinya dengan membebaskan untuk mandiri dan mengevaluasi pembelajaran dan hasil dengan berbagai jenis dan bentuk alat evaluasi, bebas dari berbagai administrasi yang memeratkan dan membebani, merdeka belajar tanpa ancaman, kriminalisasi atau tekanan politik guru.

¹⁴ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No. 3 (2020): hlm. 95-101.

- 3) Untuk mengetahui lebih dalam tentang hambatan yang dihadapi guru dan tugas belajar di sekolah mulai dari penerimaan siswa (input), pengelolaan dan pengajaran guru (RPP), proses pembelajaran dan soal penilaian USBN/UN (output).
- 4) Melalui proses pembelajaran sebagai pelopor dalam membentuk masa depan bangsa, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman di dalam kelas.
- 5) Konsep merdeka belajar bukan lagi sebuah gagasan melainkan sebuah kebijakan yang harus dilaksanakan.¹⁵

Implementasi kurikulum merdeka belajar dengan demikian merupakan penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang dikembangkan pada langkah sebelumnya, yang kemudian diimplementasikan dan diuji dengan penyesuaian dari perubahan situasi lapangan dan karakteristik siswa, serta sebagai perkembangan pikiran, emosi dan fisik mereka.

Adanya konsep merdeka belajar dapat dijadikan sebagai tawaran sehubungan dengan restrukturisasi sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional sedang direstrukturisasi untuk mencerminkan perubahan zaman dan kemajuan bangsa. Caranya dengan mengembalikan hakikat pendidikan.

¹⁵ R. Suyato Kusumaryono, "Merdeka Belajar," 2020, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka%02belajar>. Staf Bagian Hukum, Tata Laksana, dan Kepegawaian, Setditjen Guru dan Tenaga %0AKependidikan, Kemendikbud. Diakses tanggal 30 November 2022 pukul 10.57 .

Pendidikan yang membebaskan atau pendidikan yang memanusiakan manusia. Dalam konsep merdeka belajar, guru dan siswa merupakan subjek dari sistem pembelajaran. Artinya tidak hanya siswa yang menjadikan guru sebagai sumber kebenaran, tetapi dalam pencarian kebenaran guru dan siswa bekerja sama. Di dalam kelas, guru tidak sekedar membakukan atau menyampaikan kebenaran menurut guru, tetapi mengkaji nalar dan berpikir kritis siswa untuk menemukan kebenaran. Momentum merdeka belajar dibantu oleh internet dan teknologi yang berkembang. Selain itu, sistem pendidikan yang tidak membebaskan atau kaku dapat diubah. Termasuk masalah administrasi terkait beban kerja guru dan sekolah juga bisa dibenahi. Dengan demikian, satuan pendidikan, guru dan siswa dapat menggunakan kebebasan belajar, kreativitas, inovasi dan kemandirian.

c. Kebijakan Merdeka Belajar

Ada empat pedoman utama yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan program pemerintah berupa merdeka belajar, yaitu:

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

USBN sepenuhnya dialihdayakan ke sekolah. Sekolah telah diberikan keleluasaan dan kebebasan dalam penyelenggaraan ujian karena diselenggarakan oleh sekolah, dan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah melalui pendidikan dan kebudayaan untuk memantau dan mengevaluasi serta memastikan bahwa ujian

yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan ujian yang bermutu.

USBN diganti dengan penilaian yang diselenggarakan oleh sekolah, yang dapat berupa ujian tertulis atau cara penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan tugas (kerja kelompok atau kerja tulis). Guru dan sekolah lebih mandiri dalam mengevaluasi hasil belajar.

2) Ujian Nasional (UN)

Dengan dihapusnya ujian nasional diharapkan siswa tidak lagi mengalami tekanan psikologis, tetapi ujian nasional diubah menjadi ujian minimal kualifikasi dan survei karakter.

Survei karakter juga dijadikan sebagai indikator atau tolok ukur bagi sekolah untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran, khususnya dalam implementasi nilai-nilai karakter yang melekat pada siswa tersebut, yang secara otomatis mempengaruhi kinerja dan kualitas siswa tersebut.

3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mendikbud telah menerbitkan pedoman baru pembuatan RPP sesuai dengan Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 untuk penyederhanaan RPP. Berbeda dengan RPP sebelumnya yang memuat lebih dari sepuluh bagian, RPP baru disederhanakan, yaitu hanya tiga bagian inti RPP yang diturunkan dari tujuan pembelajaran, jenjang kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Menurut Nadiem Makarim RPP cukup dibuat satu halaman. Dengan penyederhanaan administrasi tersebut, diharapkan guru dapat memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik.

4) Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Sistem zona diperluas (tanpa area 3T). Siswa yang menggunakan jalur afirmasi dan prestasi mendapatkan keuntungan lebih banyak peluang melalui sistem PPDB. Dewan daerah diberi kekuasaan untuk menetapkan proporsi akhir dan zonasi. Selain pemerataan akses dan kualitas pendidikan, inisiatif pemerintah daerah lainnya harus diambil sesuai realokasi guru ke sekolah yang kekurangan guru.¹⁶

d. Karakteristik Merdeka Belajar

Karakteristik kurikulum merdeka belajar mencakup tiga aspek sebagai berikut:

1) Fokus terhadap Materi yang esensial

Materinya tidak terlalu banyak dari pusat supaya guru mempunyai waktu yang lebih banyak untuk fokus terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka lebih menonjolkan kualitas dibandingkan kuantitas. Dengan memberikan banyak waktu bagi guru untuk lebih fokus terhadap

¹⁶ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tawasdu*, Vol. 4, No. 1 (2020): hlm. 1066-1069.

proses pembelajaran, guru bias menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, banyak diskusi kolaboratif, dan menyenangkan.

2) Fleksibilitas

Sekolah mempunyai kebebasan untuk merancang kurikulum ditingkat sekolahnya. Dalam hal ini, guru juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan sekolah di setiap daerah dan sesuai dengan karakteristik siswa.

3) Banyaknya Perangkat Ajar

Dalam kurikulum merdeka terdapat banyak perangkat ajar yang bias dimanfaatkan oleh guru. Perangkat ajar yang disediakan bukan hanya pada buku teks tetapi juga ada modul, perangkat assessment, dan juga bahan ajar berbentuk digital.¹⁷

e. Indikator Keberhasilan Merdeka Belajar

Dalam mencapai keberhasilan merdeka belajar terdapat tiga aspek sebagai berikut:

- 1) Partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia
- 2) Pembelajaran yang efektif
- 3) Tidak adanya ketertinggalan anak didik

Kemendikbud mengungkapkan bahwa peluncuran Kurikulum Merdeka Belajar sebagai tindak lanjut perbaikan Kurikulum 2013.

¹⁷ Kemdikbud, "Kurikulum Merdeka," n.d., 2019, accessed 10/11/2022, <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

Terlebih di tengah situasi pandemic selama 3 tahun terakhir. Menteri Nadiem mengungkapkan Kurikulum Merdeka Belajar bagian lanjutan dari pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang diluncurkan untuk merespond pandemic covid-19. Namun, ia menyatakan tidak merombak kurikulum 2013.

Sehingga standar kompetensi dan standar isi sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi

Dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2022, Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai klasifikasi kemampuan lulusan yang disokuskan pada, a) Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; b) Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan c) Pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹⁸

2) Standar Isi

Dalam Permendikbud No. 7 Tahun 2022, Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

¹⁸ “Undang-Undang NO 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan,” n.d.

Ruang lingkup materi pemberdayaan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran, harga diri, kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan akses terhadap pengambilan keputusan sehingga peserta didik mampu berkreasi, berkarya, serta mengembangkan kemandirian dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat.¹⁹

3. Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Pelaksanaan Merdeka Belajar

Hadirnya kurikulum merdeka ini bertujuan bagaimana agar potensi yang dimiliki setiap individu tersebut dapat dikembangkan agar menjadi sebuah keahlian. Untuk itulah diperlukan strategi pembelajaran yang variatif dan mampu memberikan stimulus yang berbeda terhadap setiap individu. Oleh sebab itu, salah satu dari tiga karakter utama dari kurikulum merdeka sebagai upaya dalam pemulihan pembelajaran adalah fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi.²⁰

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat guru dengan berorientasi terhadap kebutuhan para siswa. belajar berdiferensiasi adalah sebagai bentuk belajar mandiri, yaitu pembelajaran yang dimodifikasi dan dikembangkan oleh sistem pembelajaran dapat

¹⁹ “Undang-Undang NO 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi,” n.d.

²⁰ Kemdikbud, “Kurikulum Merdeka,” 2019, accessed 10/11/2022, %0A <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.

memacu dan mewadahi integritas pembangunan spiritual, logika, nilai-nilai etika, estetika dan komprehensif, sistematis, linear, konvergen, untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Penggunaan strategi diferensiasi ini mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang meliputi kesiapan, minat, dan profil atau gaya belajar dengan memberikan kegiatan yang sesuai.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Marlina,²¹ tujuan pembelajaran berdiferensiasi meliputi 5 hal yaitu:

- 1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan peserta didik;
- 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan cara mempertimbangkan tingkat kesulitan tugas yang diberikan dengan kemampuan setiap siswa;
- 3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis dan meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa agar tumbuh semangat untuk belajar;
- 4) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar siswa terbiasa dan menghargai keberagaman;

²¹ Marlina, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif" (Padang: Afifa Utama, 2020).

- 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru dan merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Proses pembelajaran ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan seperti angka, tetapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif yang merupakan tujuan pembelajaran, dan kedua bagian tersebut menjadi kecakapan hidup siswa.

Adapun ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi sebagai perwujudan pada merdeka belajar sebagai berikut.²²

1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan bebas dari menegangkan, menjadikan suasana mengajar menyenangkan tetapi bermakna, yang mengajak siswa belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang sempurna. Kemampuan guru dalam bekreativitas sangat diperlukan untuk menciptakan situasi belajar yang membuat siswa betah di dalam kelas, dan juga dapat memelihara semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian pastikan juga bahwa setiap siswa di kelas mengetahui bahwa selalu ada dukungan untuk mereka selama proses berlangsung. Guru harus menjaga

²² “Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan ‘Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi’ Jakarta: 2022,” n.d.

psikologis siswa, terutama mereka yang memiliki ketidakmampuan atau kekurangan baik dari segi materi maupun pribadi, fisik dan cacat. Ketika sudah di dalam kelas, mereka semua harus termotivasi untuk memiliki semangat belajar yang tinggi.

2) Tujuan Pembelajaran yang di Definisikan Secara Jelas

Kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Oleh karena itu, tidak hanya guru yang harus mengetahui tujuan pembelajaran dengan jelas, tetapi juga siswa harus mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dipelajarinya dengan jelas, sehingga mengetahui tujuan pembelajaran yang perlu dipersiapkan dalam hal-hal pembelajaran nantinya, seperti persiapan bahan materi pembelajaran.

3) Pembelajaran Berpihak Pada Peserta Didik

Guru memenuhi atau menanggapi kebutuhan mereka yaitu siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran. Ketika guru menanggapi kebutuhan belajar siswa, itu berarti guru membedakan bahan ajar dengan menambah, memperluas dan menyesuaikan waktu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru terus mencari dan belajar untuk mengubah rencana pelajaran dalam memenuhi kebutuhan belajar para siswa tersebut. Seperti, perlu menggunakan sumber ajar yang berbeda,

sumber daya yang berbeda, serta tugas dan penilaian yang berbeda.

Pembelajaran yang memandang siswa secara beragam dan dinamis, sehingga guru harus memiliki RPP, itu merupakan hakekat dari pembelajaran berdiferensiasi, dalam pembelajaran tersebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mempertimbangkan, antara lain:

- a) Penilaian yang berlaku sesuai dengan kelebihan dan kekurangan siswa.
 - b) Merancang rencana dan strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan merencanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c) Menjelaskan bentuk dukungan yang diberikan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa.
 - d) Meninjau dan mengevaluasi rencana secara teratur.²³
- 4) Manajemen Kelas yang Efektif

Guru membuat prosedur, rutinitas dan metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga terstruktur dengan jelas sehingga kelas dapat bekerja secara efektif meskipun dengan tugas yang berbeda. Pada dasarnya setiap orang adalah pelajar, sehingga tantangan terbesar bagi guru bukan hanya

²³ Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif" (Departemen Pendidikan, 2019), hlm. 4.

memberikan informasi kepada siswa tentang bagaimana belajar, seperti yang dilakukan oleh banyak guru, tetapi guru juga harus memikirkan bagaimana siswa dapat menjadi siswa yang cakap, menemukan bagian-bagian dari diri mereka sendiri. pengetahuan mereka sendiri, tidak hanya mampu mengedit soal ujian, tetapi juga mempelajari pelajaran dan makna pelajaran yang jelas.

Salah satu kunci untuk mendorong siswa belajar mandiri adalah dengan merencanakan kegiatan pembelajaran aktif di kelas yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasannya. Banyak yang percaya bahwa pembelajaran aktif berarti anak dibiarkan belajar sendiri sehingga dapat mengurangi pekerjaan guru. Sebaliknya, ternyata tujuan pembelajaran aktif memerlukan kerja tambahan dari guru, karena harus menyiapkan prosedur perencanaan yang matang dan cara pelaksanaan pembelajaran, serta guru harus memberikan perhatian khusus pada pelaksanaan pembelajaran seiring dengan memberikan evaluasi secara matang dan berkesinambungan untuk melihat hasil tidaknya suatu pembelajaran.²⁴

5) Penilaian Berkelanjutan

Dengan menggunakan data dari ujian formatif yang diselesaikan, guru menentukan siswa mana yang tertinggal atau

²⁴ Najelaa Shihab, "Merdeka Belajar Di Ruang Kelas" (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hlm. 27-42.

mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru membutuhkan alat penilaian yang cepat dan akurat berupa aplikasi dan metode penilaian yang dapat dibuat oleh guru dengan lebih sederhana dan kreatif.

d. Upaya Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh seorang pendidik. Langkah yang pertama yaitu dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan dari pemetaan ini, agar pendidik dapat menyusun rancangan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan profil belajar peserta didik.

Setelah memetakan peserta didik berdasarkan beberapa hal di atas, maka langkah berikutnya yaitu merencanakan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam bukunya, Tomlinson²⁵ menyebutkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi 4 (empat) hal yaitu:

- 1) Diferensiasi Konten/isi yang berkaitan dengan kurikulum dan materi yang dipelajari peserta didik.
- 2) Diferensiasi Proses yaitu terkait bagaimana cara yang dilakukan peserta didik dalam mengolah ide dan informasi, serta cara mereka berinteraksi dengan materi yang telah menjadi pilihannya.

²⁵ Carol Ann Tomlinson, "How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms," in *(Alexandria, Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development)*, n.d.

- 3) Diferensiasi Produk merupakan wujud hasil dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Produk pembelajaran ini dapat menjadi penentu bagi guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan materi berikutnya.
- 4) Diferensiasi Lingkungan Belajar, terkait bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran. Diferensiasi dalam lingkungan belajar, disebut juga iklim kelas.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Setelah dilakukannya kajian pustaka di beberapa penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas terkait dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeyen Afista, Ari Priyono R, yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun)”. Hasil penelitian ini untuk menganalisis: 1. kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan Merdeka belajar menurut RI tentang USBN, UN, RPP dan PPDB zonasi. 2. Kondisi sarana prasarana dalam pembelajaran dan menyongsong kebijakan Merdeka belajar. hasil penelitian menunjukkan bahwasanya: 1) Kesiapan guru PAI dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar telah memiliki kesiapan yang sangat tinggi dalam penyusunan RPP yang disederhanakan dan memiliki kesiapan yang rendah dalam melaksanakan AKM dan..survei karakter sebagai pengganti UN. 2). Kondisi sarana..penunjang

pembelajaran dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar dan telah melampaui standar minimum. Permendikbud Nomor 24 tahun 2007 secara kuantitas, dan memenuhi kriteria kondisi yang baik secara kualitas.²⁶

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang difokuskan dengan bagaimana kesiapan guru dalam menghadapi kebijakan-kebijakan baru pada merdeka belajar seperti penghapusan USBN, penggantian UN, Penyederhanaan RPP, dan PPDB melalui jalur zonasi, sedangkan pada penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui dan mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP.

2. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Eko Mujito yang berjudul: “Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menjelaskan tentang konsep merdeka belajar yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara dan mencari keselarasan antara konsep belajar Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan agama Islam. Kesimpulannya, peneliti menyatakan bahwa konsep pembelajaran yang digagas oleh pelopor pendidikan adalah konsep pembelajaran yang membebaskan siswa dari fitrah bawaan siswa, yaitu. Cipta, frasa dan karsa. Padahal arti penting konsep belajar menurut Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan agama Islam sangat penting yaitu menjelaskan bahwa tujuannya adalah untuk mencegah, membentuk dan menunjang hasil pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan bangsa,

²⁶ Yeyen Afista dkk, “Analisis Kesiapa Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun),” *Journal of Education and Management Studies*, Vol. 3, No. 6 (2020), hlm. 53.

negara dan agama bagi anak muda yang lebih baik atau generasi kualitas pendidikan. ²⁷

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang difokuskan dengan konsep merdeka belajar yang diajarkan oleh Ki Hajar dewantara untuk mencari keselarasan antara konsep belajar dengan Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui dan mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Muhammad Ihsan, yang berjudul: “Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”. Hasil penelitian ini yaitu ingin mengetahui terkait kesediaan guru untuk merespon kebijakan pengajaran mandiri, antara lain karya ilmiah per-preview, format RPP yang tepat, dan implementasi PPDB sebagai alternatif Ujian Nasional, menggantikan USBN, AKM dan kuesioner karakter, kompartementalisasi dalam hal persepsi (pemahaman mereka, penggunaan sumber daya pengetahuan, proses dan evaluasi) menunjukkan tingkat persiapan yang memadai, Hal ini terlihat dari pemahaman mereka, sumber informasi yang digunakan, proses perencanaan dan Pelaksanaan, serta penilaian mereka terhadap empat kebijakan utama Merdeka Learning. ²⁸

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang difokuskan pada kesiapan guru pada kebijakan merdeka belajar seperti siap dalam

²⁷ Mujito, “Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,” *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, Juni (2014), hlm. 65-77.

²⁸ Muhammad Ihsan, “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2022).

penyederhanaan RPP, kesiapan pada AKM pengganti UN, dan kesiapan sarana dan prasarana dalam mengelola pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui dan mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP.

4. Tesis, oleh Hasnawati tahun 2021, yang berjudul: “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo”. Hasil penelitiannya ialah penerapan merdeka belajar pada pembelajaran PAI telah diterapkan dan pada pelaksanaan USBN menggunakan penilaian berdeferensiasi. Adapun pola penerapannya diawali dengan menciptakan lingkungan belajar, pembelajaran berpihak kepada peserta didik, artinya guru mendeferensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dan daya kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan setelah penerapan konsep merdeka belajar, karena mampu berfikir kritis, kepekaan emosi, dan daya imajinasi yang tinggi.²⁹

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang difokuskan pada pola penerapan merdeka belajar pada PAI dan peningkatan kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui dan mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP.

²⁹ Hasnawati, “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo,” Tesis (Parepare: Institut Agama Islam Parepare, 2021).

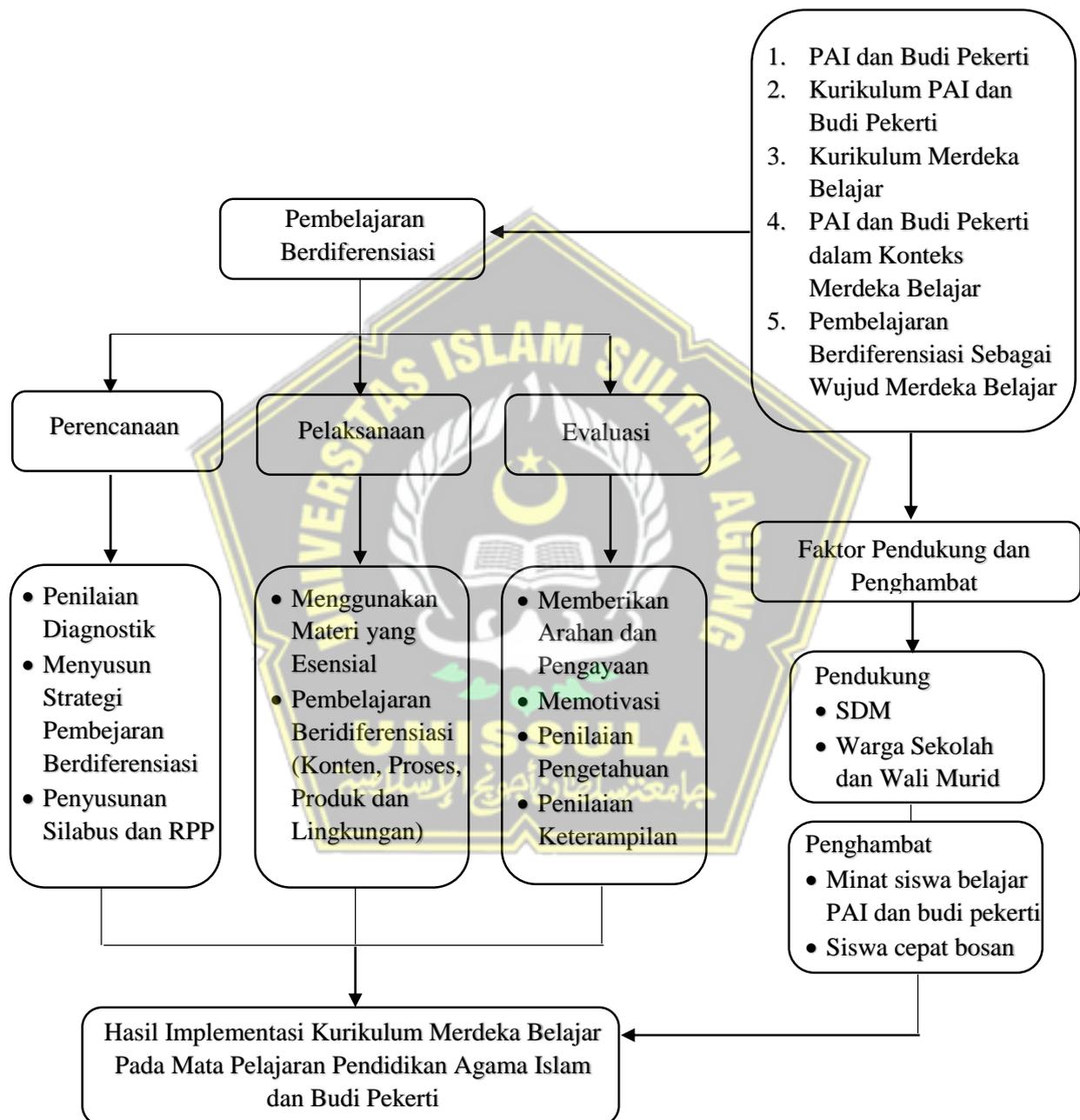
5. Skripsi, oleh Lia Suryanto tahun 2012, yang berjudul: “Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi di SMPN 5 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 5 Yogyakarta mengubah struktur kurikulum program akselerasi menjadi 2 tahun yang terdiri dari 6 mata pelajaran. Guru PAI program akselerasi telah melakukan perubahan pada pembuatan kurikulum dan pembuatan RPP yang dibedakan, dan sangat terlihat perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan waktu, materi, proses belajar mengajar, produk dan lingkungan belajar selama program akselerasi dirancang khusus dan berbeda dengan program reguler.³⁰

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang difokuskan pada kurikulum berdiferensiasi saja, sedangkan pada penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui dan mengkaji pembelajaran berdiferensiasi sebagai wujud dari kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.

³⁰ Lia Suryanto, “Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi Di SMPN 5 Yogyakarta,” Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012).

C. Kerangka Teori

Kerangka teori yang peneliti uraikan dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar. 1 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Konseptual dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka bahwa dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar terdapat kebijakan kemendikbud, pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam konteks merdeka belajar, dan pembelajaran dalam sistem berdiferensi sebagai wujud merdeka belajar. Hal yang dicapai dalam penelitian ini yaitu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Demak, dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Pembelajaran berdiferensiasi sebagai wujud kurikulum merdeka belajar

Pada pembelajaran ada diferensiasi konten yang digunakan guru yang berkaitan dengan kurikulum dan materi yang dipelajari peserta didik dengan memetakan kebutuhan belajar dan menggunakan pengelompokan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Diferensiasi Proses yaitu terkait bagaimana cara yang dilakukan peserta didik dalam mengolah ide dan informasi, serta cara mereka berinteraksi dengan materi yang telah menjadi pilihannya. Diferensiasi Produk merupakan wujud hasil dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Produk pembelajaran ini dapat menjadi penentu bagi guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan materi berikutnya.

Diferensiasi Lingkungan Belajar, terkait bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

Empat diferensiasi diatas yang digunakan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Demak, harus menguasai (P5) Projek penguat profil pelajar pancasila untuk mencapai kompetensi dan karakter, salah satu contoh yaitu peserta didik berkelompok maupun individu dapat melakukan perencanaan, pengolahan dan pemaparan suatu proyek untuk dapat mengetahui, menganalisis serta menerapkan hasil proyek tersebut. Sedangkan guru dalam kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Demak yaitu sebagai penggerak, tidak hanya penggerak bagi peserta didik namun juga sebagai penggerak diri sendiri dan rekan kerjanya. Dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang lebih sederhana, mendalam dan terfokus pada materi esensial.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak, terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses tersebut menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pemaparannya dengan sebagai berikut:

a) Perencanaan Pembelajaran

Pada proses perencanaan dengan pembelajaran berdiferensi guru merencanakan empat tahapan, tahap yang pertama yaitu melakukan pemetaan dengan assessment diagnostic untuk mengetahui kemampuan

dan kebutuhan peserta didik, tahap kedua menentukan materi esensial, tahap ketiga yaitu mengelompokkan materi yang esensial dan pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan, tahap yang terakhir yaitu penyusunan RPP dan Silabus yang tentunya sesuai kebijakan kemendikbud yaitu sederhana tapi mendalam.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang disusun. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka belajar garis besarnya adalah pembelajaran yang tentunya berpihak kepada peserta didik dan kebutuhan peserta didik.

c) Evaluasi Pembelajaran

Pada evaluasi pembelajaran dengan guru melakukan penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik terkait pembelajaran, hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik dinilai dari awal pembelajaran sampai akhir, dan diakhir pembelajaran diberi motivasi seperti contoh perilaku yang harus dilakukan dan dihindari.

Dengan demikian, dalam kurikulum merdeka belajar dipadukan dengan sistem pembelajaran berdiferensiasi dengan langkah pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mendapatkan hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk memanfaatkan jenis penelitian lapangan, khususnya penelitian yang dipimpin di lapangan, mengungkap informasi sebagai bahan laporan dan analisis realita yang ada. Dimana penelitian ini merupakan pengumpulan informasi dengan bersumber dari lapangan serta riset kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Demak Jl. Sultan Trenggono No. 87, Katonsari Demak. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 – 13 Januari 2023.

Peneliti memilih penelitian di SMK Negeri 1 Demak karena SMK Negeri 1 Demak merupakan SMK unggulan Negeri yang ada di Kabupaten Demak yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2021/2022 dan mempunyai Visi Misi sebagai berikut:

1. Visi SMK Negeri 1 Demak:

Sekolah terdepan dalam menghasilkan tamatan yang unggul, berakhlak mulia, siap berkompetensi global, dan berwawasan lingkungan.

2. Misi SMK Negeri 1 Demak :

- a. Membangun kultur sebagai tempat pelatihan dan pembelajaran.
- b. Meningkatkan daya serap tamatan dunia isaha/dunia industry dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Membentuk pribadi peserta didik dan warga sekolah yang beriman, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.
- d. Menjadi sekolah rujukan yang diakui oleh masyarakat local, regional, dan internasional.
- e. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015 dalam pengelolaan organisasi pendidikan oleh seluruh warga sekolah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Data adalah segala keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Premier

Data primer diperoleh dari perpaduan antara observasi partisipatif dan wawancara mendalam kepada informan yang bersangkutan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak, dalam riset ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu datang di tempat kegiatan untuk mengamati dan untuk hasil wawancara diambil dari informan yang paling erat kaitannya dengan masalah penelitian ini, yaitu:

a. Kepala Sekolah dan Wakakurikulum

Peneliti melakukan pengambilan data dengan wawancara kepada Kepala sekolah dan wakakurikulum terkait konsep kurikulum merdeka belajar, kesiapan guru, sarana prasarana, dan upaya yang dilakukan sebagai kepala sekolah dan wakakurikulum.

b. Dua guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Peneliti melakukan pengambilan data dengan wawancara kepada guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran di kelas.

c. Peserta didik

Peneliti juga melakukan pengambilan data dengan wawancara kepada beberapa peserta didik, terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di ruang kelas.

2. Sumber data sekunder

Merupakan sumber informasi yang tidak dapat secara langsung membagikan informasi kepada pengumpul informan misalnya melalui orang lain ataupun melalui dokumen, seperti berikut ini:

- a. Profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Demak
- b. Visi Misi Sekolah Menenga Kejuruan (SMK) Negeri 1 Demak
- c. Silabus mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti
- d. RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

- e. Dokumentasi kegiatan, serta data- data yang lain yang diperlukan dalam riset.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Dalam pelaksanaannya melakukan observasi dapat secara partisipatif atau non partisipatif. Apabila ketika kegiatan berlangsung pengamat ikut serta didalamnya, hal ini dinamakan observasi partisipatif. Sebaliknya jika pengamat tidak mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung dan hanya mengamati saja, maka disebut observasi non partisipan.

Melalui observasi, peneliti mengadakan pengamatan ke obyek penelitian yaitu SMK Negeri 1 Demak untuk mendapatkan beberapa data di antara lain;

- a. Lokasi dan penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.
- b. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.
- c. Pelaku yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.

2. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah dan wakil kurikulum terkait konsep merdeka belajar yang diterapkan terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, lalu membahas terkait kesiapan, sarana dan prasarana serta upaya yang dilakukan dalam kebijakan baru kurikulum, peneliti juga mewawancarai dua orang guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta beberapa peserta didik terkait perencanaan pembelajaran, lalu pelaksanaan pembelajaran seperti langkah-langkah dalam pembelajaran di kelas, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Peneliti ketika melakukan wawancara wajib mendengarkan informasi secara seksama serta perlu mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Peneliti dapat merespon dan menanyakan lebih lanjut mengenai data yang diberikan oleh informan, sehingga wawancara dapat berjalan dengan baik.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menyempurnakan data dari hasil wawancara dengan observasi yang sudah dilakukan peneliti.¹

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa dokumen yaitu;

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Yogyakarta: Alfabeta, 2019). hlm. 296-314.

- a. Dokumen silabus pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam merdeka belajar,
- b. RPP pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam merdeka belajar,
- c. Dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini peneliti memakai dari Miles dan Huberman dengan model interaktif yaitu dengan cara mengolah komponen-komponen secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *reduction* (Reduksi Data)

Peneliti menyiapkan sekumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi dianggap selesai maka dilakukan penyajian data. Dalam penelitian ini disajikan beberapa data yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan dalam analisis data setelah reduksi dan penyajian data. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menyimpulkan semua data yang telah di reduksi dan disajikan

melalui hasil analisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti, data ini disajikan dalam bentuk narasi.²

G. Uji Keabsahan Data

Dalam Penelitian kualitatif yang diuji lebih kepada datanya. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas data. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan pengamatan yaitu, menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan peneliti untuk pengamatan mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.
2. Triangulasi, merupakan keabsahan data yang di eksplorasi gunanya sebagai pembandingan data itu sendiri dengan menggunakan sesuatu lain. Adapun dua jenis triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek serta membandingkan kembali kualitas data yang diperoleh melalui

² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33 (2018), hlm. 81–95.

perbedaan alat dan waktu lain menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder dibandingkan kembali oleh peneliti dalam hal ini sebagai triangulasi sumber.³ Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data hasil penelitian untuk melihat bagaimana hasil implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak.



³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." hlm. 296-314.

BAB IV

KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PROSES

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

DI SMK NEGERI 1 DEMAK

A. Gambaran Umum Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Demak

Konsep Merdeka belajar di SMK Negeri 1 Demak yaitu sesuai dengan Permendikbudristek No 262 tahun 2022, terdapat intra, ekstra dan kokurikuler yaitu (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Konsep tersebut sudah dipahami dengan benar sebagian besar warga sekolah itu sendiri maupun guru-guru dan pegawai sehingga tidak menjadi suatu hal yang sulit untuk menerapkan konsep merdeka belajar, berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah dan Wakakurikulum bahwasanya implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Demak telah mulai diterapkan di semester genap tahun pelajaran 2020/2021, dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai perwujudan dari merdeka belajar. Pembelajaran berdeferensiasi mendapat respon yang baik bagi guru maupun siswa karena peserta didik merasa mendapatkan kebebasan berkreasi dengan pemikirannya sendiri, dengan pemberian kebebasan itu mereka termotivasi untuk belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat. Pendidik juga memiliki kemerdekaan mengatur strategi pembelajaran dan memilih model sesuai karakter dan bakat serta kondisi peserta didik tanpa ada tekanan dari pihak luar.

Sedangkan untuk awal penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Demak diawali dengan diskusi-diskusi kecil dengan pemangku

kepentingan didalam sekolah (kepala sekolah dan pengurus komite sekolah), selanjutnya mengadakan sosialisasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik, kemudian mensosialisasikan tentang penerapan merdeka belajar kepada pemerintah setempat dan para orang tua peserta didik, dan juga dilakukan sosialisasi di dunia maya melalui web sekolah dan media social lainnya. Upaya selanjutnya adalah pengalokasian anggaran yang terkait proses pembelajaran dimaksimalkan karena tanpa penyediaan anggaran semua perencanaan tidak bisa berjalan dengan lancar.

B. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka Belajar

1. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan bahwasannya, perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dengan melakukan pemetaan diawal semester, hal tersebut dilakukan penilaian diagnostic, mengelompokan materi yang esensial, mengatur strategi pembelajaran berdiferensiasi karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 dalam kurikulum merdeka menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebagai wujud dalam merdeka belajar, dan dengan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan. Perencanaan terakhir yaitu membuat silabus dan RPP. Tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya hanya saja yang membedakan yaitu pada proses pembuatan silabus dan RPP sebelum pembuatan tersebut dilaksanakanlah observasi terlebih dahulu dan

pembuatannya atas kesepakatan dengan peserta didik, sebelumnya hanya guru yang mengetahui silabus dan juga RPP, namun sekarang guru juga membacakan tujuan pembelajaran diawal mula-mula pembelajaran, sehingga peserta didik mempunyai gambaran terlebih dahulu tidak tiba-tiba mendapat pelajaran.

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran di SMK Negeri 1 Demak, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyusun empat tahap perencanaan.

Awal-awal melakukan asesmen diagnostic untuk melihat peserta didik yang beragam. Oleh karena itu diperlukan adanya rancangan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar serta minat peserta didik. Asesmen diagnostic yang diberikan tersebut adalah; 1) melakukan survey dengan menggunakan angket; 2) memberikan beberapa soal tes keagamaan, seperti tes membaca Al- Quran, bacaan sholat dan kemudian menganalisa hasil capaian peserta didik. Pemetaan/asesmen diagnostic yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut.

Selanjutnya pengelompokan materi esensial yang disusun guru guna mempermudah pembelajaran peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Dilanjut dengan penyusunan strategi pembelajaran diferensiasi, pembelajaran diferensiasi terbagi menjadi tiga, yang pertaman, diferensiasi

konten/isi yang berkaitan dengan kurikulum dan materi yang dipelajari peserta didik dengan memetakan kebutuhan belajar dan menggunakan pengelompokan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Kedua, diferensiasi proses yaitu terkait bagaimana cara yang dilakukan peserta didik dalam mengolah ide dan informasi. Ketiga Diferensiasi produk merupakan wujud hasil dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Produk pembelajaran ini dapat menjadi penentu bagi guru untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan materi berikutnya. Dan terakhir diferensiasi lingkungan belajar, terkait bagaimana cara siswa bekerja dan kenyamanan dalam pembelajaran.

Terakhir yaitu merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP dan silabus, penyusunan tersebut dilaksanakan dengan melakukan observasi terlebih dahulu terkait kelebihan dan kekurangan peserta didiknya sehingga menjadi dasar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini telah dibuktikan ketika penulis melakukan wawancara dengan guru, sangat jelas bahwa guru sudah menguasai RPP yang telah dibuatnya itu yang dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa indikator seperti RPP yang sederhana, pembelajaran berpihak pada peserta didik, dan penyampain singkat materi dan juga penggunaan metode pembelajaran.

3. Pembahasan

Dari hasil analisis bahwasanya dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sudah

dikatakan baik dengan kesesuaian dari teori Tomlinson dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan guru dalam kurikulum merdeka belajar, kurikulum merdeka merupakan evaluasi dari kurikulum sebelumnya yang tujuannya sama yaitu sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas.

Dengan adanya penerapan merdeka belajar dan strategi pembelajaran berdiferensiasi ini terdapat pengaruh yang bagus yang dibuktikan oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Demak.

Selain dari itu semua perencanaan merupakan sebuah hal penting sebelum menerapkan strategi dalam pembelajaran karena memangkaitannya dengan tujuan pembelajaran adalah satu kesatuan, tanpa adanya perencanaan maka pelaksanaan dari sebuah inovasi pembelajaran akan terkesan tanpa arah dan tidak akan mencapai tujuan dalam sebuah proses pembelajaran, karena meskipun telah merancang sebuah perencanaan kadang kala juga tidak sesuai dengan pelaksanaan yang nantinya akan berjalan karena pada setiap proses pembelajaran ada kelebihan pasti akan ada kekurangan.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka Belajar

1. Penyajian Data

Dalam hal ini diperoleh data hasil observasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terutama pada materi Q.S. Luqman/ 31: 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 83. dalam pelaksanaannya dilaksanakan di ruang kelas atau (*in dor*), pelaksanaan pada kelas XII Multimedia yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2022. Kemudian dalam pembelajarannya terdapat guru membawa RPP lalu mengelompokan peserta didik sesuai dengan hasil penilaian diagnostic, menggunakan materi yang esensial, dan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran terdapat beberapa langkah antara lain pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti kemudian di sambung dengan penutup.

1) Kegiatan Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti terkait kegiatan awal pelaksanaannya yaitu, Guru mengucapkan salam kemudian muqoddimah singkat dan meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a, kemudian guru mengabsen lalu dilanjut dengan intruksi oleh guru kepada para siswa dengan memberikan motivasi, dan memberi pengarahan terkait materi yang akan dibahas.

Hasil wawancara dengan guru 1

Pendahuluan yang dilakukan saya mengajak mereka untuk mengingat pembelajaran yang sudah dilaksanakan dipertemuan sebelumnya dan memberi motivasi untuk pembelajaran yang saat ini dan yang akan datang.¹

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru 2

Untuk pendahuluan yaitu sebelum memulai suatu materi saya awali dengan membaca do'a, memberikan motivasi, memberikan sedikit pemaparan awal mula materi.²

Dari uraian diatas bahwasanya diawal pembelajaran guru mengajak mereka berdo'a, memberi motivasi belajar untuk membangun semangat dan mengajak mereka untuk mengingat pembelajaran sebelumnya dan memeberikan arahan terkait materi yang sedang berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dari hasil observasi guru mengelompokan peserta didik menjadi tiga kelompok sesuai dengan hasil penilaian diagnostik, lalu membagikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam kelompok, guru meminta siswa untuk memahami terlebih dahulu setelah itu guru datang kekelompoknya masing-masing untuk memberikan pengertian dan pemahaman terkait materi lalu menggunakan diferensiasi proses untuk meminta siswa menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum tajwid serta hadis terkait.kemudian dilanjut dengan diferensiasi produk bagi kelompok A selain memahami materi juga ditambah menghafal Ayat Al-Quran dan

¹ "Iin Nur Hidayah, S.Ag, Guru PAI Dan Budi Pekerti, Wawancara, 1 Desember 2022," n.d.

² "M. Roghib Al Adib, S.Pd, Guru PAI Dan Budi Pekerti, Wawancara, 28 November 2022.," n.d.

hadist, sedangkan kelompok B selain memahami materi ditambah hanya menghafal Ayat Al-Quran terkait, sedangkan untuk kelompok C cukup mendalami materi saja dan hafalan diganti dengan hafalan surah pendek. Setelah proses mendalami materi selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, bagi para siswa yang kurang memahami materi pada bab tersebut dipersilahkan untuk mengutarakan pertanyaannya kepada guru dan saling menyangga. Kemudian peserta didik membuat kesimpulan atas pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1

Dalam kegiatan ini saya melakukan pengelompokan materi dengan memisahkan pembahasan mana yang harus dibahas dengan detail dan mana yang yang membutuhkan praktek, supaya dalam pembelajaran memudahkan dan peserta dapat mengingat serta melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.³

Sedangkan hasil wawancara dengan guru 2

Untuk ini saya menggunakan strategi pembelajaran berdiferensi, jadi sistemnya dalam pembelajaran nanti akan berkelompok, praktek dan masih banyak lagi contoh kecilnya materi Al-Quran dalam materi Al-Quran itu saya lakukan dengan sistem berkelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga mempermudah saya dan juga siswa dalam belajar.⁴

Dari uraian di atas bahwasanya kegiatan inti yang dilakukan guru dengan menentukan materi yang esensial memisahkan materi yang mana yang harus dibahas lebih lanjut dan materi yang cukup sekali pembahasan, peserta didik dikelompokkan yang sesuai dengan hasil

³ “Tin Nur Hidayah, S.Ag, Guru PAI Dan Budi Pekerti, Wawancara, 1 Desember 2022.”

⁴ “M. Roghib Al Adib, S.Pd, Guru PAI Dan Budi Pekerti, Wawancara, 28 November 2022.”

penilaian diagnostic untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

3) Kegiatan Penutup

Langkah akhir dalam pembelajaran adalah penutup, dari hasil observasi dalam hal ini guru memberikan cerita hikmah dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih meneladani pembelajaran yang berlangsung dan pemberian kesimpulan kemudian dilanjut dengan pemberian pertanyaan oleh guru guna mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran berlangsung, dan guru menginfokan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya akan diadakan penilain terkait soal yang dikerjakan mengenai bab yang dipelajari dan dilanjut dengan do'a kafarotul majelis dan salam untuk mengahiri pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru 1

Dikegiatan penutup saya manfaatkan waktu untuk bersantai dengan siswa dengan mendengar cerita mereka seperti menceritakan prilaku teman mereka yang suka berbicara kasar lalu saya memberikan solusi dan arahan, dan memberi motivasi, hal tersebut sebagai tanda bahwa saya dekat dengan peserta didik.⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan guru 2

Diakhir pembelajaran saya selalu menilai setiap peserta didik, penilaian yang saya lakukan sifatnya untuk membangun sehingga dipertemuan yang akan datang siswa akan melakukan hal-hal yang baik saja.⁶

⁵ "Tin Nur Hidayah, S.Ag, Guru PAI Dan Budi Pekerti, Wawancara, 1 Desember 2022."

⁶ "M. Roghib Al Adib, S.Pd, Guru PAI Dan Budi Pekerti, Wawancara, 28 November 2022."

Dari uraian di atas bahwasanya kegiatan penutup yang dilakukan guru untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang berlangsung, guru melakukan penilaian yang sifatnya membangun dan guru memotivasi peserta didik.

2. Analisis Data

Seperti yang telah peneliti uraikan pada sub-bab sebelumnya mengenai pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup

a. Pendahuluan

Beracuan pada observasi dan juga hasil wawancara yang peneliti laksanakan bahwa dalam tahap pendahuluan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti terkait kegiatan awal pelaksanaannya yaitu, Guru mengucapkan salam kemudian muqoddimah singkat dan meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a, kemudian guru mengabsen lalu dilanjut dengan intruksi oleh guru kepada para siswa dengan memberikan motivasi, dan memberi pengarahan terkait materi yang akan dibahas.

Sedangkan hasil wawancara guru mengajak mereka untuk mengingat pembelajaran yang sudah dilaksanakan dipertemuan sebelumnya dan memberi motivasi untuk pembelajaran yang saat ini dan yang akan datang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran guru telah menjalankan langkah-langkah pembelajaran

dengan baik dan sesuai yang dibuktikan dengan penguasaan materi juga penyampain langkah yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP)

b. Kegiatan Inti

Pada aspek ini sesuai hasil observasi Pada kegiatan inti guru mengelompokan peserta didik menjadi tiga kelompok sesuai dengan hasil penilaian diagnostik, lalu membagikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam kelompok, guru meminta siswa untuk memahami terlebih dahulu setelah itu guru datang kekelompoknya masing-masing untuk memberikan pengertian dan pemahaman terkait materi lalu meminta siswa untuk menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum tajwid serta hadis terkait. Bagi kelompok A selain memahami materi juga ditambah menghafal Ayat Al-Quran dan hadist, sedangkan kelompok B selain memahami materi ditambah hanya menghafal Ayat Al-Quran terkait, sedangkan untuk kelompok C cukup mendalami materi saja dan hafalan diganti dengan hafalan surah pendek. Setelah proses pendalami materi setelasi kemudian dilanjut dengan sesi tanya jawab, bagi para siswa yang kurang memahami materi pada bab tersebut dipersilahkan untuk mengutarakan pertanyaanya kepada guru dan saling menyangga. Kemudian peserta didik membuat kesimpulan atas pembelajaran yang dilakukan.

Sedangkan hasil wawancara guru melakukan pengelompokan materi dengan memisahkan pembahasan mana yang harus dibahas

dengan detail dan mana yang yang membutuhkan praktek, supaya dalam pembelajaran memudahkan dan peserta dapat mengingat serta melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada intinya pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dibuktikan dengan RPP yang sudah disusun dan dengan suasana pembelajaran yang sesuai kebutuhan maka peserta didik tidak akan tertekan dan tidak merasa tertinggal materi.

c. Penutup

Tahap akhir dalam pembelajaran adalah penutup, dalam hal ini guru memberikan cerita hikmah dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih meneladani pembelajaran yang berlangsung dan pemberian kesimpulan kemudian dilanjut dengan pemberian pertanyaan oleh guru guna mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran berlangsung, dan guru menginfokan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya akan diadakan penilain terkait soal yang dikerjakan mengenai bab yang dipelajari dan dilanjut dengan do'a kafarotul majelis dan salam untuk mengahiri pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara guru menggunakan waktu untuk bersantai dengan siswa dengan mendengar cerita mereka seperti menceritakan prilaku teman mereka yang suka berbicara kasar lalu

memberikan solusi dan arahan, dan memberi motivasi, hal tersebut sebagai tanda bahwa guru dekat dengan peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan penutup yang dilakukan guru digunakan untuk membangun siswa terkait pemahaman materi yang dipelajari, mencontoh hal-hal baik yang ada disekitar dan memotivasi siswa.

3. Pembahasana

Dari hasil analisis data bahwasanya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah baik dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan kesesuaian oleh RPP yang sudah dibuat pada tahap perencanaan, dengan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang sudah sesuai dengan teori Tomlinsom dan pedoman pembelajaran kurikulum merdeka belajar, yang inti dari pembelajaran adalah dengan belajar sesuai kebutuhan peserta didik serta terpenuhinya indikator seperti partisipasi siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kreativitas mengajar guru menjadikan siswa-siswi aktif dan mengikuti pembelajaran, pembelajaran yang efektif dengan metode, media dan lingkungan yang memadai sehingga pembelajaran menjadi efektif, dan tidak adanya ketertinggalan anak didik dikarenakan pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik sehingga mereka dapat terpenuhi kebutuhan belajarnya.

D. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka Belajar

1. Penyajian Data

Dalam hal ini sesuai hasil observasi untuk evaluasi dengan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan strategi diferensiasi ini. Pada satuan pendidikan SMK negeri 1 Demak ini, evaluasi dilakukan baik oleh guru PAI secara individu, maupun evaluasi bersama dengan guru-guru yang lain. Membahasa mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dirasa sangat menghargai kehadiran peserta didik sebagai individu yang siap belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Hasil wawancara dengan guru 1

Evaluasi dengan menggunakan strategi berdiferensiasi ada beberapa aspek yang menjadi fokus tersendiri dalam hal penilaian diantaranya pada penilaian sikap, pengetahuan dengan tes, ulangan harian, penilaian keterampilan dengan praktik, dan proyek.⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan guru 2

Untuk evaluasi yang saya lihat itu apakah peserta didik sudah menjalankan kewajibannya dan perilaku yang sudah dipelajari pada materi-materi yang diajarkan. Seperti pada materi akidah-akhlak itukan tentang sikap yaa nah dalam bertutur kata siswa sudah menjaga lisannya atau masih sesukanya, jika sudah ya baik jika belum ya kami beri arahan lagi.⁸

⁷ “Tin Nur Hidayah, S.Ag, Guru PAI Dan Budi Pekerti, Wawancara, 1 Desember 2022.”

⁸ “M. Roghib Al Adib, S.Pd, Guru PAI Dan Budi Pekerti, Wawancara, 28 November 2022.”

Dari uraian di atas bahwasanya dalam mengevaluasi guru melakukan evaluasi individu dan juga dengan guru yang lain dengan melakukan penilaian terhadap siswa melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap evaluasi pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak, dengan cara guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang difokuskan a) Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; b) Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan c) Pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Pembahasan

Evaluasi pembelajaran dengan tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi ini. Pada satuan pendidikan SMK Negeri 1 Demak ini, evaluasi dilakukan baik oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara individu, maupun evaluasi bersama dengan guru-guru yang lain. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dirasa sangat menghargai kehadiran peserta didik sebagai individu yang siap

belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Materi yang esensial dari pembelajaran di sekolah tersebut yang utama adalah pembentukan karakter.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan berhasil karena sudah sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang diatur oleh kemendikbud.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar

1. Penyajian Data

Dalam hal ini data disajikan dari hasil wawancara dan observasi terkait faktor pendukung dan penghambat pada proses implementasi kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya dalam proses pembelajaran terlihat kreativitas guru dalam menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan dan didukung dengan sarana prasarana yang digunakan sangat memadai seperti penggunaan media computer dan proyektor yang digunakan dalam pembelajaran untuk penyampaian materi dan presentasi. Namun kreativitas dan sarana yang mendukung masih terlihat ada peserta didik yang tidak suka dengan materi PAI dan budi pekerti seperti pada wawancara berikut ini.

Hasil wawancara dengan peserta didik

Pelajaran PAI susah karena banyak bacaan arab, dan bosan juga saat pembelajaran yang hanya di kelas saja, lebih suka praktek soalnya gak buat mengantuk”⁹

⁹ “Ibad, Peserta Didik SMKN 1 Demak, Wawancara, 5 Desember 2022.,” n.d.

Dari uraian di atas bahwasanya peserta didik tidak minat pelajaran PAI dikarenakan susah terdapat banyak bacaan arab dan membosankan dari pemaparan tersebut dibuktikan saat peneliti observasi bahwasanya peserta didik tersebut memang kurang memahami bacaan Al-Quran karena kurang memahami sehingga peserta didik merasa bosan di dalam kelas.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru

Faktor pendukung pastinya dari pihak sekolah terutama kepala sekolah sangat mendukung seperti media untuk pembelajaran sangat memadai, sedangkan untuk penghambat dalam pembelajaran masih rendahnya motivasi siswa dan menumbuhkan minat siswa belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan masih ada siswa yang tidak fokus saat menerima materi dikarenakan gaya belajar dalam merdeka belajar cenderung lebih bebas.¹⁰

Dari uraian diatas bahwasanya pendukung pembelajaran yaitu seperti media pembelajaran yang sudah memadai sedangkan untuk penghambat yaitu minat belajar peserta didik yang masih kurang dan bebasnya gaya belajar seperti siswa mudah bergerak kesana kemari, mudah bosan, dikarenakan adanya efek malas belajar di kelas pasca belajar di rumah saat pandemi dan terkadang orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat seperti kurang perhatian terhadap anaknya mengenai pendidikan disekolah maupun di rumah.

2. Analisis Data

Dalam penyajian data telah disebutkan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada

¹⁰ “M. Roghib Al Adib, S.Pd, Guru PAI Dan Budi Pekerti, Wawancara, 28 November 2022.”

pembelajaran PAI dan budi pekerti. Bahwasannya faktor pendukung tentunya dukungan penuh dari pihak sekolah, namun hambatan seperti peserta didik yang belum minat mengikuti pembelajaran PAI dan budi pekerti.

Sesuai dengan observasi dan wawancara bahwasanya pelajaran PAI dan budi pekerti tidak diminati karena dianggap susah karena banyak bacaan arab dan kebosanan terjadi karena waktu pembelajaran yang dilaksanakan pada saat hanya dikelas, namun sesuai wawancara guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti diperoleh hasil bahwasanya dapat mengatasi beberapa hambatan tersebut seperti dengan memberikan *ice breaking* dan memutar video pembelajaran untuk mengatasi kebosanan.

3. Pembahasan

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak menjumpai faktor pendukung dan beberapa faktor penghambat.

Faktor pendukung tentunya pihak sekolah seperti Kepala Sekolah, Wakakurikulum sangat mendukung dalam proses pembelajaran dan semaksimal mungkin memberikan apa yang guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti butuhkan pada saat pembelajaran berlangsung, dan pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti terkait proses sehingga guru dapat berkreasi kreatif mungkin untuk proses pembelajarannya.

Faktor penghambat, untuk hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak, yaitu seperti minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang masih minim, dan hambatan lain seperti pembelajaran yang membosankan saat pembelajaran setelah praktik pastinya hanya akan ada pembelajaran di kelas, malas belajar akibat pandemi, dan dalam kurikulum merdeka ini juga pembelajaran terlalu bebas sehingga anak yang tidak minat dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti tidak melaksanakan pembelajaran dengan serius, hal tersebut menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi siswa yang lainnya.

F. Hasil implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dari hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwasanya implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak, dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan sudah baik dengan mengacu pada teori berdiferensiasi dan pedoman kurikulum merdeka belajar bahwasanya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Negeri 1 Demak sudah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan teori dan pedoman tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak Tahun 2022” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Perencanaan yang dicapai dapat disimpulkan sudah baik seperti pemilihan materi yang esensial sesuai dengan pedoman kemendikbud, melakukan penilaian diagnostic untuk pemetaan dan mempermudah proses pembelajaran, menentukan desain pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan teori Tomlinson dan penyusunan RPP. Pada bagian ini guru mempersiapkan adanya RPP yang beracuan pada silabus yang telah dikasih dan dibuat oleh negara. Dalam membuat RPP sangat tertata sekali yang dibuktikan oleh terpenuhinya tahapan yang ada dalam pembelajaran yang meliputi adanya standar kompetensi(SK), kompetensi Isi(KI), dan lain-lain yang terkait dengan keutuhan dalam RPP.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah baik dibuktikan dengan telah sesuainya tahapan yang telah direncanakan oleh guru dalam RPP, dalam

proses pembelajaran yang berupa pembukaan, kegiatan inti dari pembelajaran dan juga penutup. Dalam pembelajaran setelah mendapatkan data melalui pemetaan maka peserta didik akan dikelompokkan sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan, yang terpenting dalam proses ini mendapatkan hasil bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Evaluasi pembelajaran yang sudah baik dengan pelaksanaannya yang bertahap diantaranya evaluasi tentang sikap, pengetahuan dengan tes, ulangan harian, penilaian keterampilan dengan praktik, dan proyek. Dan yang belum berhasil diberikan arahan dan bimbingan lebih lanjut sedangkan yang sudah berhasil diberi pengayaan yang lebih mendalam.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sepenuhnya mendukung sehingga sarana dan prasarana dalam pembelajaran sangat memadai, dan kemampuan kreativitas guru seperti menggunakan metode yang berbeda-beda pada saat pembelajaran membuat kelas menjadi efektif, sedangkan untuk faktor penghambat masih ada beberapa peserta

didik yang belum mempunyai minat belajar PAI dan budi pekerti, dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran terlalu bebas sehingga anak yang tidak minat dalam mata pelajaran tersebut tidak melaksanakan pembelajaran dengan serius, sehingga dapat mempengaruhi peserta didik yang lainnya.

Dari pemaparan di atas, bahwasannya pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Demak sudah cukup sesuai dengan pedoman Kemendikbud seperti materi yang esensial, pembelajaran berpihak pada peserta didik dan memberi kebebasan peserta didik untuk berkreasi dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Setelah melihat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak Tahun 2022, maka untuk lebih dapat mengoptimalkan Kurikulum merdeka belajar penulis memberikan saran-saran yang membangun adalah:

1. Bagi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran dengan baik dan selalu memberikan inovasi agar pembelajaran lebih menarik lagi dan tentunya berpihak pada peserta didik.
2. Bagi orang tua hendaknya memberikan pemahaman kepada putra-putrinya untuk mempelajari pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi pemerintah agar bisa terlibat dan selalu mendukung dari pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk meningkatkan karakter peserta didik yang dilaksanakan di sekolah. Agar peningkatan mutu pendidikan agama Islam dan budi pekerti selalu berkelanjutan.
4. Bagi penulis bertujuan agar peneliti ini dapat memperluas wawasan kajian tentang kurikulum merdeka belajar dalam upaya meningkatkan mutu pe



DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Yeyen. "Analisis Kesiapa Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun)." *Journal of Education and Management Studies*, 3, no. 6 (2020): hlm. 54-49.
- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3, no. 3 (2020): hlm. 95-101.
- Anwar Khoirul, Choeroni. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang." *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 2, no. No. 2 (2019): hlm. 95.
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawasdu*, 4, no. 1 (2020): hlm. 1066-1069.
- Febriana, Rina. "Kompetensi Guru," hlm. 4. Jakarta: Bumi Aksara, 2019. <https://doi.org/BA 01.39.3584>.
- Hasnawati. "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo," Tesis. Parepare: Institut Agama Islam Parepare, 2021.
- Hidayat, Khomarul. "Kurikulum Merdeka Bisa Digunakan Tahun Ajaran 2022/2023, Tak Ada Paksaan," 2022. <https://amp.kontan.co.id/news/kurikulum-merdeka%02bisa-digunakan-tahun-ajaran-20222023-tak-ada-paksaan>. Pada 2 Oktober 2022.%0A.
- "Ibad, Peserta Didik SMKN 1 Demak, Wawancara, 5 Desember 2022.," n.d.
- Ihsan, Muhammad. "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2022.
- "In Nur Hidayah, S.Ag, Guru PAI Dan Budi Pekerti, Wawancara, 1 Desember 2022," n.d.
- Juita, Dewi. "The Concept Of 'Merdeka Belajar' Im The Perspective Of Humanistic Learning Theory." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9, no. 1 (2021): hlm. 20-27. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111912>.
- Kemdikbud. "Kurikulum Merdeka," n.d., 2019. accessed 10/11/2022, %0A<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 'Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi' Jakarta: 2022," n.d.
- Kurniawan, Yosef. "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran

- Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak.” *Prosiding Seminar Nasional “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswaa” Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa*, 2020, hlm. 103-109.
- “M. Roghib Al Adib, S.Pd, Guru PAI Dan Budi Pekerti, Wawancara, 28 November 2022.” n.d.
- Marlina. “Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif,” hlm. 4. Departemen Pendidikan, 2019.
- . “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif.” Padang: Afifa Utama, 2020.
- Miswanto. “Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter.” *Jurnal Madaniyah*, 2014, hlm. 151-164.
- Muhammad Yamin, Syahrir. “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6, no. 1 (2020): hlm. 126-136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan-5. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mujito, Wawan Eko. “Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.” *Pendidikan Agama Islam*, 11, no. 1 (2014): hlm. 65-77.
- Prayogo. “Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19.” 2020.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.” *Jurnal Alhadhrah*, 17, no. 33 (2018): hlm. 81-95.
- Saleh, Meylan. “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19,” hlm. 52. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG*, 2020. جامعته سلطان ابراهيم الرانيري
- Shihab, Najelaa. “Merdeka Belajar Di Ruang Kelas,” hlm. 27-42. Tangerang: Lentera Hati, 2020.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” Yogyakarta: Alfabeta, 2019.
- Suryanto, Lia. “Implementasi Kurikulum Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Akselerasi Di SMPN 5 Yogyakarta,” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012.
- Syukri, Bayumie. “Menakar Konsep Merdeka Belajar,” 2020. <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>. Diakses tanggal 30 Oktober 2022 Pukul 10.30.

Tomlinson, Carol Ann. "How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms." In *(Alexandria, Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development)*, n.d.

Tunnisa, Ripda. "Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Merdeka Belajar: Studi Kasus Di SMP Kecamatan Cilincing (Universitas Negeri Jakarta)," Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2021.

"Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945," n.d.

"Undang-Undang No 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran," n.d.

"Undang-Undang NO 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan," n.d.

"Undang-Undang NO 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi," n.d.

"Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa," n.d.

